

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mitra GoCar Di Kota Kediri

Febry Aulia Damayanti, Eko Widodo, Sonny Subroto Maheri Laksono

Magister Manajemen Universitas Islam Kediri

Email: fee.aulia2802@gmail.com

Abstract

Until 2022 and 2023, Gojek remains superior in the online transportation market in Indonesia. Gojek is an opportunity for business partners to develop their business and generate more economic benefits. Partners' financial management abilities are very necessary, in managing income and expenses, financing, saving and investing (Hilgert & Hogarth, 2003). The purpose of this research is to determine the significance or how much influence Income, Financial Literacy and Financial Technology both partially and simultaneously have on the Financial Management Behavior of GoCar Partners in Kediri. This research includes quantitative research that produces discoveries using statistical procedures. Primary data had taken using the questionnaire method, found 91 samples from the entire population using the purposive sampling method. Based on the results of the partial T Test, Income, Financial Literacy and Financial Technology each partially have a positive and significant effect on the Financial Management Behavior of GoCar partners in Kediri. From the results of the Simultaneous F Test, it is found that Income, Financial Literacy and Financial Technology simultaneously have a positive and significant effect on the Financial Management Behavior of GoCar partners in Kediri. This shows that income level, financial knowledge and ability to use financial technology together can influence a person's ability to organize, plan, manage, control and save finances in everyday life.

Keywords: Income, Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management Behavior

Latar Belakang Teoritis

Gojek merupakan perusahaan teknologi Indonesia yang menawarkan layanan ojek untuk transportasi. Didirikan pada tahun 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim yang dianggap sebagai pionir layanan transportasi ojek online berjaringan. Pada 17 Mei 2021, Gojek bergabung dengan Tokopedia membentuk grup GoTo. Sampai tahun 2022 dan 2023, Gojek tetap unggul di pasaran ojek online di Indonesia.

Kemampuan manajemen keuangan mitra sangat diperlukan yaitu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan, mengatur setiap pembiayaan, menabung untuk kebutuhan mendatang dan investasi masa depan (Hilgert & Hogarth, 2003). Sewajarnya sebagai pelaku usaha, mitra Gojek mempunyai pinjaman jangka panjang dan pendek yang pembayarannya harus dilakukan tepat waktu setiap bulannya.

Semenjak tahun 2018 platform ini juga telah berperan dalam memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan keuangan secara online. Karena pemberian ilmu tentang *financial literacy* kepada suatu komunitas secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mereka (Lina Wati dan Endang Kartini, 2021). Pada tahun 2022, Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) menemukan bahwa 49,68% masyarakat Indonesia mengetahui cara mengelola uangnya. Angka ini naik dari 38,03% pada tahun 2019 dan menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang belajar tentang uang.

Dengan diperkenalkannya dengan berbagai produk keuangan dan keterampilan manajemen keuangan yang baik, mitra Gojek diharapkan dapat mencapai tujuan keuangan

Gambar 1.1
Aplikasi Transportasi Online Unduhan
Terbanyak di Indonesia (2022-2023)



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2024.

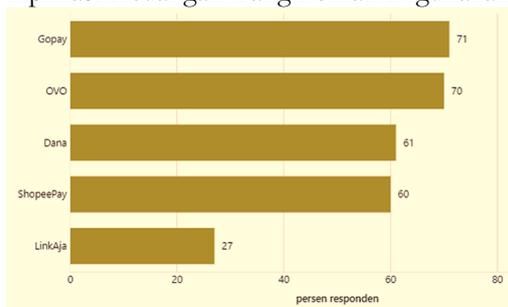
Mitra bisnis diharapkan memiliki opsi tambahan untuk mengembangkan perusahaannya dan memperoleh keuntungan finansial berkat teknologi Gojek.

yang diinginkan dan menikmati kehidupan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Berdampingan dengan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat, industri perbankan kontemporer dan lembaga finansial juga berkembang lebih modern dan efisien. Teknologi keuangan atau fintech adalah sebutan untuk teknologi masa kini yang mendorong inovasi keuangan dengan mengaplikasikan teknologi masa kini. Tren pembayaran fintech memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara masyarakat mengelola keuangannya karena pembayaran berdampak besar pada pilihan konsumen dan kebiasaan konsumsi (See-To dan Ngai, 2019).

Salah satu layanan yang diberikan Gojek berupa pembayaran online merupakan hasil dari *financial technology*, yaitu GoPay. Secara tidak langsung, para mitra Gojek dituntut untuk memahami dan bisa mengoperasikannya dengan tujuan efisiensi dan peningkatan kinerja mereka. Di Indonesia, GoPay merupakan salah satu aplikasi Fintech yang paling banyak digunakan.

Gambar 1.2
Aplikasi Keuangan Yang Pernah Digunakan



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2024.

Namun realitanya beberapa mitra GoCar (Supriono, wawancara, 2024) di Kediri masih jarang menggunakan teknologi keuangan ini, padahal banyak beragam manfaat yang dapat diperoleh dan salah satunya dalam mengelola keuangan. Di Kota Kediri ada 4 grup besar yang menjadi wadah untuk saling bertukar informasi yaitu OK Netral (539 anggota), PMO Kediri Raya (165 anggota), Mitra GoCar Kediri Raya 1 (131 anggota) dan Mitra GoCar Kediri Raya 2 (111 anggota).

Dampak pendapatan, literasi keuangan, dan teknologi finansial terhadap praktik pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri merupakan fenomena yang ingin diteliti lebih lanjut oleh peneliti, dimana hal

itu secara berkaitan pula dengan pengelolaan keuangan mereka yang berimbas pada kesejahteraan finansial para mitra. Oleh karena itu peneliti akan memaparkannya secara mendetail melalui tesis dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mitra GoCar Di Kota Kediri”

Landasan Teoritis

Laporan laba rugi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang merupakan komponen krusial. Istilah "pendapatan" sering menimbulkan kebingungan karena dapat dipahami sebagai pendapatan dan pendapatan aktual. Dengan kata lain, pendapatan dapat dilihat sebagai pendapatan itu sendiri atau sebagai keuntungan jika mengacu pada pendapatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan merupakan perolehan atas usaha. Dalam kamus manajemen menjelaskan bahwa pendapatan adalah uang yang diperoleh orang, bisnis, dan organisasi dari berbagai sumber, seperti sewa, bunga, biaya, upah, gaji, dan imbalan. Pendapatan menurut Pengantar Akuntansi, mengacu pada masuknya aset atau pengurangan utang akibat penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan.

Setiap orang perlu sadar akan finansial agar dapat mengelola keuangan dan pendapatannya agar terhindar dari kesulitan keuangan. Hal ini karena masyarakat sering kali harus melakukan *trade-off*, yaitu melepaskan suatu kepentingan demi mendukung kepentingan lain guna menjamin kesejahteraan masa depan mereka. Seseorang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Literasi dan pemahaman keuangan akan memungkinkan masyarakat mengatur keuangan pribadinya dengan lebih efektif, memungkinkan mereka memaksimalkan nilai waktu dari uang, meningkatkan keuntungan, dan meningkatkan taraf hidup.

Kata teknologi finansial, atau fintech, berasal dari kata "*financial technology*". Fintech didefinisikan sebagai "*innovation in financial services*" oleh The National Digital Research Centre (NDRC), yang berlokasi di Dublin, Irlandia. Teknologi finansial adalah ide bisnis inovatif dengan menggunakan teknologi

modern. Bank Indonesia (2017) menjabarkan bahwa teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk membuat barang, jasa, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Hal ini juga dapat berdampak pada perekonomian, kesehatan sistem keuangan, serta kecepatan, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Pada tahun 2009, Xiao mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai cara orang menangani uang dan kredit, termasuk cara mereka membelanjakan dan menabung. Tanggung jawab keuangan ditunjukkan dengan merencanakan, mengelola, dan mencatat uang dengan baik. Bagaimana seseorang menangani keuangannya Apa pola pikir mereka dalam mengelola uang dan rencana yang mereka buat.

Financial management behavior adalah keterampilan mengatur, menganggarkan, mengawasi, mengelola, mencari, dan menyimpan informasi keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Landasan perilaku pengelolaan keuangan adalah aktivitas individu yang menunjukkan bagaimana mereka menangani keuangan pribadinya (Marsh, 2006).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendry, Alvin, Ricky Sutiono, Elson Marco Permana, Calvin Loise Jordan (2022) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, berikut asumsi sementara penelitian ini:

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mitra GoCar di Kota Kediri..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendry, Alvin, Ricky Sutiono, Elson Marco Permana, Calvin Loise Jordan (2022) dan Mawalia 'Ulumudiniati (2022) menegaskan bahwa terdapat korelasi substansial dan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Meskipun demikian penelitian Nadiva Alfanada, Azib, dan Susilo Setiyawan (2021) menunjukkan hal sebaliknya, namun temuan Lina Wati dan Endang Kartini Panggiarti (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara parsial antara perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel literasi keuangan. Oleh karena itu,

berikut adalah asumsi sementara yang dibuat dalam penelitian ini:

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mitra GoCar di Kota Kediri.

Menurut penelitian Endang Kartini Panggiarti dan Lina Wati (2021), financial technology tidak banyak berpengaruh terhadap cara masyarakat menangani keuangannya. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawardhani (2022) yang menyatakan bahwa teknologi finansial atau fintech pembayaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, berikut asumsi sementara penelitian ini:

H3: Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mitra GoCar di Kota Kediri.

Menurut penelitian Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani, dan Dina Nabila Rahmah (2020) dan Vionita Winda Mukti, Secara bersama-sama, teknologi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar dan baik terhadap cara masyarakat menangani uangnya (2022). Oleh karena itu, berikut asumsi awal penelitian:

H4: Pendapatan, literasi keuangan, dan teknologi finansial semuanya memberikan dampak simultan, positif, dan besar terhadap praktik pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri.

Metode Penelitian

Desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang berlandaskan filsafat positivis, yang menekankan pada fenomena objektif dan diselidiki secara objektif, dikenal dengan penelitian kuantitatif. Angka, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol digunakan untuk memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini (Sukmadinata, 2013).

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan objek penelitiannya yaitu pada salah satu perusahaan penyedia jasa yaitu Gojek Indonesia. Kemudian, subjek yang diteliti adalah para mitra mitra GoCar yang ada di Kota Kediri.

Penelitian ini dilakukan di basecamp komunitas Mitra GoCar di Kediri yang terletak di Jalan Panglima Polim Kota Kediri

dan beberapa tempat lain yang menjadi titik temu para Mitra GoCar di Kota Kediri. Pengambilan data penelitian juga dilakukan secara online yaitu dengan menyebarkan link Google Form di beberapa grup aplikasi Whatsapp komunitas mitra GoCek Kota Kediri.

Yang dimaksud dengan “populasi” dapat merujuk pada seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah tertentu yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan topik kajian, atau dapat juga merujuk pada seluruh unit atau orang dalam suatu ruang lingkup yang akan diteliti kemudian. Subjek penelitian adalah para mitra GoCar yang berada di wilayah Kota Kediri.

Selain itu, strategi pengambilan sampel juga memadukan *non-probability sampling* yang Sugiyono (2010) definisikan sebagai cara pemilihan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu guna memaksimalkan keterwakilan data yang diperoleh selanjutnya, dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, perhatian pengambilan sampel meliputi hal-hal berikut:

1. Mitra GoCar yang beroperasi di Kota Kediri.
2. Mitra GoCar yang tergabung dalam Grup Mitra GoCar di Kota Kediri.
 - a. OK Netral (539 anggota)
 - b. PMO Kediri Raya (165 anggota)
 - c. Mitra GoCar Kediri Raya 1 (131 anggota)
 - d. Mitra GoCar Kediri Raya 2 (111 anggota)

Dari kedua pertimbangan tersebut diperoleh jumlah hasil populasi sebesar 946 mitra. Kemudian, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N(e)^2) \\ n &= 946 / (1 + 946 (0,1)^2) \\ n &= 90,4397 \\ &= 91 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar error (10%)

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, besar sampel dalam penelitian adalah 91 mitra.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian ini yaitu:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dimana responden diberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk ditanggapi (Sugiyono, 2014). Guna mengumpulkan data penelitian ini, penulis mengirimkan kuesioner kepada mitra GoCar di Kota Kediri. Setiap pernyataan yang diberikan diberi tanggapan dengan skala Likert dari 1 sampai 5, atau dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2. Metode Dokumentasi

Sebagaimana dikemukakan Hasan (2013), pendekatan dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dari lokasi penelitian, yang dapat berupa laporan kegiatan, catatan peristiwa, atau buku terkait.

3. Metode Wawancara

Menurut Arikunto (2010), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana pewawancara (pengumpul data) mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung; orang yang diwawancarai kemudian mencatat tanggapan informan dengan rekaman. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sumber data lain yang mendukung dan menciptakan akses ke sumber yang bersangkutan secara langsung dalam penelitian ini seperti pengurus komunitas mitra GoCar di Kota Kediri.

Definisi Operasional Variabel dan Kerangka Konseptual

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

Pendapatan (X1)

Pendapatan adalah uang yang diperoleh orang, bisnis, dan kelompok lain dari hal-hal seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan (Kamus Manajemen, 2003).

Literasi keuangan (X2)

Menurut Briliani (2019), literasi keuangan berarti mampu memahami, mengevaluasi, dan menangani uang sehingga terhindar atau tidak memiliki masalah keuangan dan dapat membuat pilihan cerdas terhadap keuangan.

Teknologi keuangan (X3)

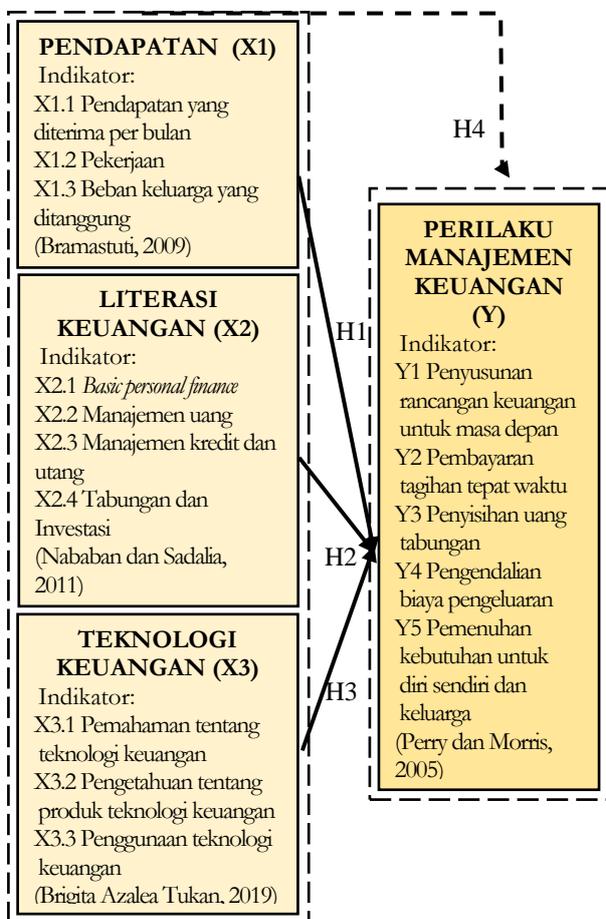
Penggunaan teknologi dalam sistem uang untuk menghasilkan barang, jasa, alat, dan/atau cara berbisnis baru disebut teknologi keuangan. Stabilitas sistem keuangan, jumlah uang beredar, dan efisiensi, keamanan, keandalan, dan kelancaran sistem pembayaran mungkin akan terpengaruh oleh ini dikutip dari Bank Indonesia tahun 2017.

Perilaku manajemen keuangan (Y)
Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan mengatur, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana untuk sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual seperti pada gambar berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Kerangka konseptual, 2024.

Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data secara statistik yang sudah dapat diakses dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian disebut analisis data. Analisis data bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut (Wiratna Sujarweni, 2015): (1) Menggunakan alat bantu visual seperti tabel dan grafik untuk merepresentasikan data dalam bentuk frekuensi sehingga ciri-cirinya dapat cepat dipahami. (2) Menggunakan informasi dari sampel untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Biasanya, estimasi, tebakan, dan pengujian hipotesis digunakan untuk mendapatkan kesimpulan.

1. Analisis Deskriptif

Metode ini merupakan upaya untuk mengkarakterisasi berbagai aspek data dari suatu sampel penelitian. Data diolah sesuai dengan masing-masing variabel dalam analisis ini (Wiratna Sujarweni, 2015).

2. Uji Validitas

Uji validitas menentukan tingkat reliabilitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan asli jika pertanyaannya dapat memberikan informasi mengenai pokok permasalahan yang ingin diukur (Ghozali, 2018).

3. Uji Reliabilitas

Jika jawaban responden terhadap sebuah pertanyaan tetap sama dari waktu ke waktu, jajak pendapat tersebut dianggap dapat dipercaya. Ghozali (2018) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas menunjukkan apa itu suatu variabel.

4. Uji Normalitas

Ghozali mengatakan tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah faktor independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Grafik plot probabilitas normal juga dapat digunakan untuk menguji normalitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat menunjukkan bahwa varians suatu residual tidak sama dengan varians data lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas, Anda dapat melihat pola pada scatterplot.

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah faktor-faktor independen model regresi terhubung atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar faktor independen (Ghozali, 2018).

7. Uji Autokorelasi
Uji yang disebut uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah periode (t) dan periode sebelumnya (t-1) berhubungan. Jadi analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sunjoyo, 2013).
8. Analisis Regresi Linier Berganda
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaji, teknologi keuangan, dan literasi keuangan mempengaruhi variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Jika X adalah variabel bebas dan Y adalah variabel terikat, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan fungsional.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

9. Koefisien Korelasi (R)
Analisis koefisien korelasi (R) memverifikasi kekuatan hubungan antara variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan dan variabel bebas pendapatan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan.
10. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Kekuatan kecocokan yang dapat diukur dengan koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa cocok suatu garis regresi dengan data. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar total variasi variabel dependen Y yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak ada dalam garis regresi.
11. Uji Parsial (Uji – t)
Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji regresi parsial digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen,

mengingat semua faktor lainnya tetap sama.

12. Uji F (Simultan)
Uji F untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian melalui metode analisis data pada penjelasan sebelumnya adalah:

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3.1
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pendapatan	91	9	33	26.12	5.918
Literasi Keuangan	91	13	42	33.76	7.120
Teknologi Keuangan	91	10	37	29.52	6.762
Perilaku Manajemen Keuangan	91	17	59	48.46	10.270

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

- a. Sembilan adalah nilai pendapatan terendah (minimum). 33 adalah nilai tertinggi (maksimum). Dengan standar deviasi 5,92 dan rata-rata (mean) 26,12, hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan berkisar antara 9 hingga 33. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan adanya pemerataan data pendapatan karena lebih kecil atau lebih kecil dari mean, atau nilai rata-rata.
- b. Tiga belas adalah peringkat terendah (minimum) untuk literasi keuangan. 42 adalah nilai tertinggi (maksimum). Hal ini menunjukkan bahwa skor literasi keuangan bervariasi antara 13 hingga 42, dengan standar deviasi sebesar 7,12 dan rata-rata (mean) sebesar 33,76. Jika melihat Literasi Keuangan dilihat dari nilai standar deviasi yaitu kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata (mean), maka datanya tersebar merata.
- c. Teknologi Finansial memiliki nilai minimal sepuluh. Nilai terbesar (maksimum) adalah 37. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai financial technology berkisar antara 10 hingga 37, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,52 dan nilai standar deviasi sebesar 6,76. Data dalam teknologi keuangan tersebar secara merata jika dilihat melalui lensa nilai deviasi standar yang lebih rendah. atau kurang dari mean, atau nilai rata-rata.

- d. Skor yang paling rendah pada Skala Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah 17, dan skor yang paling besar adalah 59. Hal ini menunjukkan rentang nilai perilaku pengelolaan keuangan adalah 17 sampai 59, dengan nilai mean sebesar 48,46 dan nilai standar deviasi antara 10,27. Kita dapat mengatakan bahwa data tentang bagaimana manajer keuangan bertindak tersebar merata karena standar deviasinya lebih kecil dari angka rata-rata atau angka biasanya.

2. Uji Validitas

Tingkat \pm uji validitas ini adalah 0,05 yaitu sebesar 5%. Apabila angka r taksiran lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dikatakan asli. Untuk mengetahui berapa nilai r tabelnya, lihat dulu $Df = N - 2 = 91 - 2 = 89$.

Setiap koefisien yang terdapat hasil pada SPSS di bawah ini lebih besar dari 0,206 yang berarti seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, dan Y adalah valid. Hasilnya, tidak ada pernyataan yang perlu ditambahkan atau dihapus.

Tabel 3.2

Uji Validitas Variabel Penelitian

Varia bel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keteran gan
(X1)	X1.1	0,785	0,206	Valid
	X1.2	0,744	0,206	Valid
	X1.3	0,780	0,206	Valid
	X1.4	0,770	0,206	Valid
	X1.5	0,758	0,206	Valid
	X1.6	0,792	0,206	Valid
	X1.7	0,685	0,206	Valid
(X2)	X2.1	0,699	0,206	Valid
	X2.2	0,742	0,206	Valid
	X2.3	0,731	0,206	Valid
	X2.4	0,725	0,206	Valid
	X2.5	0,717	0,206	Valid
	X2.6	0,741	0,206	Valid

(X3)	X2.7	0,746	0,206	Valid
	X2.8	0,745	0,206	Valid
	X2.9	0,752	0,206	Valid
	X3.1	0,734	0,206	Valid
	X3.2	0,738	0,206	Valid
	X3.3	0,784	0,206	Valid
	X3.4	0,754	0,206	Valid
	X3.5	0,749	0,206	Valid
	X3.6	0,737	0,206	Valid
(Y)	X3.7	0,798	0,206	Valid
	X3.8	0,739	0,206	Valid
	Y.1	0,711	0,206	Valid
	Y.2	0,729	0,206	Valid
	Y.3	0,725	0,206	Valid
	Y.4	0,754	0,206	Valid
	Y.5	0,743	0,206	Valid
	Y.6	0,710	0,206	Valid
	Y.7	0,730	0,206	Valid
	Y.8	0,658	0,206	Valid
	Y.9	0,688	0,206	Valid
	Y.10	0,707	0,206	Valid
	Y.11	0,764	0,206	Valid
Y.12	0,723	0,206	Valid	
Y.13	0,748	0,206	Valid	

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

3. Uji Reliabilitas

Jika keandalan lebih dari 0,8, maka dianggap baik; jika kurang dari 0,6, dianggap dapat diterima. Dengan menggunakan SPSS versi 26, pilihan koefisien reliabilitas setiap variabel penelitian dihitung untuk memperoleh rumus Cronbach's Alpha. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics (X1)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	7
Reliability Statistics (X2)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	9
Reliability Statistics (X3)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	8
Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	13

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Berdasarkan uji reliabilitas seluruh variabel pada tabel di atas menghasilkan nilai Alpha Cronbach yang sangat tinggi dimana nilai ini angka-angka tersebut tergolong baik. Maka konsep pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

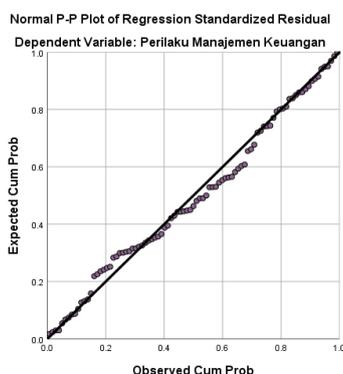
Tabel 3.4
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37729101
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.061
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Df, atau total data, adalah 91, dan nilai signifikansi kolom tabel nilai Asymp menunjukkan hal ini, menurut temuan pemrosesan SPSS. Nilai Sig 2-tailed menunjukkan kenormalan data. Nilai sig 2-tailed adalah 0,200, menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05.

Gambar 3.1
Plot Normalitas

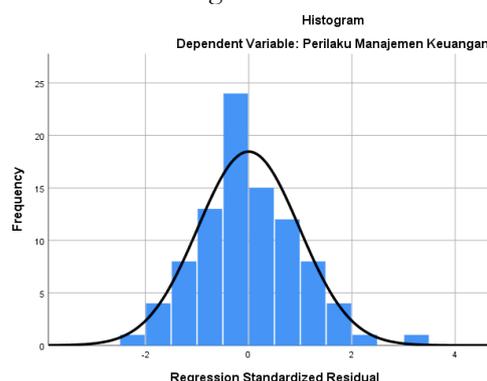


Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Selain itu, pada plot P-P grafik Residual Standar Regresi, titik-titik ditampilkan tersebar di sekitar atau sepanjang garis

diagonal. Hal ini menunjukkan data variabel penelitian berdistribusi normal.

Gambar 3.2
Histogram Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Pola distribusi tersebut kemudian membentuk kurva normal atau mengikuti pola kurva, seperti terlihat pada histogram normalitas. Selain itu, sebagian besar batang berada di bawah kurva, yang menunjukkan kumpulan data bervariasi yang terdistribusi secara teratur.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.5
Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Err				Tolerance	VIF
1	(Const)	2.895	1.768		1.637	.105		
	X1	.550	.133	.317	4.148	.000	.213	4.702
	X2	.392	.123	.272	3.186	.002	.171	5.863
	X3	.608	.120	.400	5.050	.000	.198	5.055

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

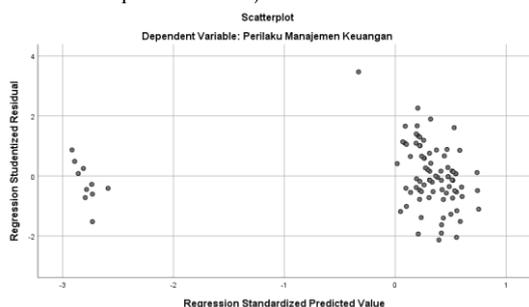
Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Hasil SPSS menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10,00 dan nilai toleransinya mendekati 1. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak muncul saat Anda menggunakan grafik untuk mengambil keputusan jika Anda tidak dapat melihat tren dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Berikut grafik data SPSS yang keluar dari penelitian ini:

Gambar 3.3
Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Berdasarkan output grafik Scatterplots di atas diketahui bahwa poin-poin tersebut telah sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas. Jadi dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas, artinya dapat dibuat model regresi yang sangat baik dan sempurna.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 3.6
Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.888	3.435	2.161
a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan					

Berdasarkan hasil SPSS yang menjadi landasan pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson tersebut di atas, Mengingat nilai Durbin-Watson sebesar 2,161 lebih kecil dari 4-DU, atau 2,273, dan lebih besar dari DU, atau 1,727, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel hasil SPSS dengan menggunakan analisis koefisien regresi, persamaan regresi berganda dapat dicari sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 2.895 + 0.550 X_1 + 0.392 X_2 + 0.608 X_3$$

Keterangan:

X1 = Pendapatan

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Teknologi Keuangan

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 3.7
Output SPSS Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.895	1.768		1.637	.105
	X1	.550	.133	.317	4.148	.000
	X2	.392	.123	.272	3.186	.002
	X3	.608	.120	.400	5.050	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan						

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Persamaan regresi di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- a = 2,895 menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah sebesar 2,895 jika nilai variabel Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3) tetap sama atau tidak mengalami perubahan.
- b1 = 0,550 menunjukkan bahwa dengan asumsi tidak terjadi pertumbuhan berkelanjutan pada nilai variabel Literasi Keuangan (X2) dan Teknologi Finansial (X3), maka peningkatan pada variabel Pendapatan (X1) akan mengakibatkan peningkatan yang sama pada Perilaku Pengelolaan Keuangan variabel (Y).
- b2 = 0,392 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terus menerus pada nilai variabel Pendapatan (X1) dan Teknologi Finansial (X3), oleh karena itu kenaikan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,392 pada variabel Perilaku (Y) akan mengikuti peningkatan pada variabel Literasi Keuangan (X2).
- b3 = 0,608 menunjukkan bahwa dengan asumsi tidak terjadi kenaikan terus menerus pada nilai variabel Pendapatan (X1) dan Literasi Keuangan (X2), maka kenaikan pada variabel Teknologi Finansial (X3) akan mengakibatkan kenaikan pada Pengelolaan Keuangan sebesar 0,608 Variabel perilaku (Y).

9. Koefisien Korelasi (R)

Tabel 3.8

Output SPSS Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.888	3.435	2.161
a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan					

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Teknologi Finansial (X3). Koefisien korelasi (R) sebesar 0,944. Angka koefisien korelasi sebesar 0,944 yang berada antara 0,80 dan 1,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antar variabel.

10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.9

Output SPSS Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.888	3.435	2.161
a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan					

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Tabel hasil sebelumnya mempunyai nilai R square sebesar 0,892 yaitu sama dengan 0,892 dikalikan 100 yaitu sama dengan 89,2%. Faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Teknologi Finansial (X3) berpengaruh terhadap 89,2% data. Sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal-hal yang tidak diperhatikan sepenuhnya oleh para ahli.

11. Uji Parsial (Uji – t)

Tabel 3.10

Output SPSS Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.895	1.768		1.637	.105
	X1	.550	.133	.317	4.148	.000
	X2	.392	.123	.272	3.186	.002
	X3	.608	.120	.400	5.050	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan						

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

Pada Uji Partial T Test SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan 4,148 lebih besar dari 1,988. Artinya nilai t hitung Pendapatan Perhitungan (X1) lebih besar dari t Tabel. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya, yang berarti H1 benar dan H0 salah.

Terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 3,186 lebih besar dari t tabel. Hal ini juga memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05. Jadi, H0 dapat kita katakan tidak benar dan H2 yang menyatakan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya dapat diterima.

Selain itu, nilai t proyeksi variabel Teknologi Finansial (X3) juga lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 5,050 > 1,988 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Hasilnya, H0 tidak benar, sedangkan H3 benar. Dikatakan bahwa teknologi finansial memberikan dampak yang besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya.

12. Uji F (Simultan)

Tabel 3.11
Output SPSS Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8466.067	3	2822.022	239.166	.000 ^b
	Residual	1026.549	87	11.799		
	Total	9492.615	90			
a. <i>Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan</i>						

Sumber: Data primer yang diolah, IBM SPSS Statistica 26, 2024.

F tabel selanjutnya ditentukan dengan mengambil F hitung yaitu 239.166 dari tabel keluaran SPSS Simultaneous F Test tersebut di atas. Ketika N - k derajat kebebasan, atau $91 - 3 = 88$, dicari dalam tabel distribusi F pada $\alpha = 0,05$, maka F tabel menghasilkan 2,71, seperti yang dapat diamati pada distribusi F tabel. Hasilnya, $0,000 < 0,05$ merupakan nilai signifikan dan $239,166 > 2,71$ maka F hitung lebih besar dari F tabel.

Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial, literasi keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menanganinya; namun H0 ditolak dan H4 diterima.

Pembahasan Penelitian

Pendapatan adalah uang yang diperoleh orang, bisnis, dan kelompok lain dari hal-hal seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan (Kamus Manajemen, 2003). Menurut Mahyu Danil (2013), ketersediaan lapangan kerja, keterampilan dan pengetahuan, serta motivasi merupakan elemen yang mempengaruhi disparitas upah mitra GoCar di Kota Kediri.

Ide dasar atau hipotesis penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prosedur pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri. Berdasarkan hasil Uji T Parsial pada bab sebelumnya, Nilai t taksiran variabel Pendapatan (X1) lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,988. Hal ini juga kurang dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mitra GoCar di Kota

Kediri menanganinya, yang berarti H1 benar dan H0 salah.

Hasilnya, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendry, Alvin, Ricky Sutiono, Elson Marco Permana, dan Calvin Loise Jordan (2022), yang menemukan bahwa perilaku atau kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan, perilaku manajerial.

Briliani (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengelola uang untuk menghindari masalah keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ide dasar atau hipotesis penelitian adalah bahwa praktik pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri berdampak secara signifikan dan menguntungkan oleh literasi keuangan.

Variabel Literasi Keuangan (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,186 lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Artinya variabel tersebut lebih signifikan dibandingkan dengan t tabel, hal ini terlihat pada penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan Uji T Parsial. Jadi, H0 dapat kita katakan tidak benar dan H2 yang menyatakan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menanganinya dapat diterima.

Hasilnya, temuan penelitian ini berkorelasi terbalik dengan temuan Nadiva Alfana dkk. tetapi berkorelasi langsung dengan penelitian Hendry dkk. dan Lina Wati dimana Perilaku Pengelolaan Keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel Literasi Keuangan.

Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan barang, jasa, teknologi, atau cara berbisnis baru. Bank Indonesia (2017) mengatakan bahwa teknologi ini dapat berdampak pada keamanan perekonomian, sistem keuangan, dan kemampuan sistem pembayaran untuk bekerja dengan baik, aman, dan dapat diandalkan. Gagasan besar atau hipotesis yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa teknologi finansial mempunyai dampak yang besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menanganinya.

Seperti yang kita lihat di bab sebelumnya, Uji T Parsial memberi kita nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Ditemukan juga bahwa nilai t hitung variabel Teknologi Finansial (X3) lebih tinggi dari t tabel yaitu sebesar $5,050 > 1,988$. Hasilnya, H_0 tidak benar, sedangkan H_3 benar. Dikatakan bahwa teknologi finansial memberikan dampak yang besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak ada kaitannya dengan hasil Lina Wati dkk. Namun hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian Vionita et al., yang menunjukkan bahwa komponen teknologi finansial mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap cara masyarakat menangani uangnya.

Kemampuan mengawasi, merencanakan, menganggarkan, mengevaluasi, menata, menempatkan, dan menjaga keamanan sumber daya keuangan sehari-hari disebut dengan perilaku pengelolaan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Gagasan atau hipotesis utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa pendapatan, pengetahuan finansial, dan teknologi finansial semuanya berpengaruh besar dan baik terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya. Nilai F taksiran lebih besar dari F tabel apabila nilainya $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil Uji Simultan F Test SPSS yang telah kita bahas pada bab sebelumnya, diperoleh nilai $239.166 > 2.71$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap cara mitra GoCar di Kota Kediri menangani uangnya. Boleh saja menerima H_4 , tapi tidak menerima H_0 .

Temuan penelitian ini berkorelasi langsung dengan penelitian Dina Nabila Rahmah dan Vionita dkk yang menemukan bahwa perilaku keuangan atau perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan pada saat yang bersamaan.

Perilaku pengelolaan keuangan yang merupakan variabel dependen mempunyai hubungan positif yang tinggi dengan literasi keuangan, pendapatan, dan teknologi

keuangan, berdasarkan temuan uji koefisien korelasi. Di antara variabel-variabel tersebut, koefisien korelasi (R) sebesar 0,944 dengan kisaran 0,80–1,000.

Uji koefisien determinasi kembali sebesar 89,2% atau 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan, pengetahuan keuangan, dan teknologi keuangan mempunyai pengaruh sebesar 89,2% terhadap variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti berpengaruh pada 10,8% sisanya.

Kesimpulan

Kajian penulis telah dianalisis dan dibicarakan, dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri secara baik dan patut diperhatikan. Ketersediaan pilihan pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, serta motivasi semuanya berdampak pada kesenjangan pendapatan.
2. Praktik pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri sedikit banyak terkena dampak positif dan signifikan dari literasi keuangan. Tingkatan Literasi Keuangan yaitu dapat mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat dari menabung, namun masih kurang dalam mengikuti seminar atau pelatihan tentang pengelolaan keuangan.
3. Praktik pengelolaan keuangan mitra GoCar di Kota Kediri terkena dampak positif dan signifikan dari teknologi finansial. Diketahui bahwa mitra GoCar telah memahami dengan baik mengenai apa itu teknologi keuangan atau fintech, namun masih sedikit menggunakannya untuk menabung dan berinvestasi.
4. Praktik mitra keuangan mitra GoCar di Kediri terkena dampak positif dan signifikan dari literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bagaimana kapasitas seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengelola, mengatur, dan menghemat uang dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat literasi keuangan, dan kemahiran dalam menggunakan teknologi keuangan.

Rekomendasi

Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang disebutkan sebelumnya:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan perlu mengambil keputusan dalam mengoptimalkan pemberian sosialisasi dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi mitra kerjanya. Hal ini untuk menyikapi kembali masalah kurangnya literasi keuangan pada mitra kerjanya yaitu dengan memberikan pelatihan atau seminar mengenai pengelolaan keuangan dan khususnya bagaimana cara untuk menabung dan berinvestasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan, salah satunya adalah ketidakmampuan memperhitungkan faktor-faktor lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain atau indikator baru dan mengkaji lebih lanjut sejauh mana pengaruhnya guna mendapatkan wawasan baru mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Daftar Pustaka

- Alfanada, N., Azib, & Setiyawan, S. 2021. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior". *Prosiding Manajemen*, 7, 211–216.
- Arifin, M & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan". *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Danil, Mahyu. 2013. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7.
- Daryanto, H.M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina Nabila Rahmah "Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech terhadap Perilaku Keuangan Driver GoCar (Studi Kasus Komunitas Gojek Area Barat di Surabaya)", Universitas Islam Negeri Malang.
- Dr. Asnaini. M.A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. 2003. *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior*. Federal Reserve Bulletin.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima*. 2012. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lekok, Widyawati dan Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, 2014. *Moh. Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self

- Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3236–3247.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusabaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K. Skousen, K Fred. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryono et, al. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset - Program IBM SPSS 21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. 2022. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Wati, Lina dan Panggiarti, Endang Kartini. “Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online” Oleh, Universitas Tidar.